

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Creswell (2013, p. 19) paradigma merupakan asumsi filosofis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post positivistik. Paradigma post positivistik merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang percaya bahwa tidak selalu sebab dan akibat merupakan sesuatu pasti akan terjadi, namun mengakui bahwa sebab dan akibat adalah kemungkinan yang mungkin atau tidak mungkin terjadi (Creswell, 2013, pp. 23-24).

Penelitian ini menggunakan konsep kompetensi komunikasi antarbudaya oleh Chen dan Starosta (2022), konsep komunikasi antarbudaya oleh DeVito (2016), dan *U-Curve Theory* dari Martin dan Nakamaya (2022) untuk menguji sebab dan akibat konsep dan teori yang digunakan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan paradigma post-positivistik karena ingin meneliti bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya yang dimiliki pelajar Indonesia dalam beradaptasi khususnya dalam menjaga hubungan pertemanan di negara Australia dan Taiwan.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Creswell (2018, p. 72) penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang menempatkan peneliti di dunia dan mencoba untuk mempelajari, memahami, dan menafsirkan sebuah fenomena yang diberikan orang lain kepada mereka.

Penelitian kualitatif merupakan studi yang membahas pemaknaan oleh individu atau sekelompok orang terhadap suatu masalah. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti mengumpulkan data dari orang-orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut, kemudian menganalisis data tersebut.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena ingin memahami dan menjelaskan secara mendalam tentang kompetensi antarbudaya yang dimiliki pelajar Indonesia dalam beradaptasi khususnya dalam menjaga hubungan pertemanan di negara Australia dan Taiwan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2018, p. 97) studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata dengan berfokus pada suatu kasus tertentu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi misalnya, observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen dan laporan.

Metode studi kasus digunakan ketika ingin mencari tahu mengenai suatu fenomena di dunia nyata secara mendalam (Yin, 2018, pp. 45-46). Metode ini juga digunakan untuk menggali informasi terkait suatu fenomena unik yang hanya terjadi pada lokasi atau konteks tertentu.

Peneliti memilih menggunakan studi kasus karena peneliti ingin mencari tahu sebuah kasus yang hanya terjadi pada lokasi tertentu, yaitu bagaimana kompetensi komunikasi antarbudaya dan adaptasi budaya yang dimiliki pelajar Indonesia dalam menjaga hubungan pertemanan di negara Australia dan Taiwan.

### **3.4 Partisipan dan Informan Ahli**

Partisipan merupakan orang-orang yang menjadi subjek dalam penelitian kualitatif (Yin, 2016, p. 338). Partisipan akan memberikan data informasi terkait permasalahan yang diteliti biasanya melalui wawancara (Yin, 2018, p. 382). Sedangkan informan merupakan partisipan dalam penelitian studi kasus yang menjadi subjek penelitian serta menyediakan informasi atau interpretasi kritis tentang suatu kasus yang diteliti (Yin, 2018, p. 381).

Partisipan yang dipilih harus memiliki kriteria yang relevan dengan topik masalah penelitian. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki partisipan:

1. Warga Negara Indonesia
2. Sedang menempuh studi di negara terkait, yaitu Taiwan dan Australia
3. Menetap di Taiwan dan Australia selama minimal enam bulan.

Pemilihan durasi menetap didasarkan pada jurnal penelitian oleh Bayraktar (2019, p. 3) yang menyatakan bahwa proses penyesuaian diri ekspatriat berlangsung dalam rentang enam bulan hingga satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat tiga partisipan di masing-masing negara terkait yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan data informasi terkait kompetensi komunikasi antarbudaya dan adaptasi budaya dalam menjaga hubungan pertemanan di negara *high dan low context culture culture*. Para partisipan dan informan ahli tersebut antara lain:

Tabel 3. 1Partisipan dan Informan

Partisipan/ Informan	Nama	Jabatan	Durasi Pengalaman	Alasan Pemilihan
Partisipan 1	Reifani Christabel Tanzil	Mahasiswa Taiwan	6 Tahun	Telah menetap lama di Taiwan sehingga dapat memberi <i>insight</i> terkait kompetensi komunikasi antarbudaya, proses adaptasi, dan dimensi budaya.
Partisipan 2	Cynthia Danil	Mahasiswa Taiwan	2 Tahun	Memiliki pemikiran yang terbuka dan senang mempelajari budaya lain.
Partisipan 3	Hemiandrina Hartono	Mahasiswa Taiwan	4 Tahun	Memiliki pengalaman pertemanannya yang tanpa batas usia dapat memberikan informasi peneliti terkait kompetensi komunikasi antarbudaya, proses adaptasi, dan dimensi budaya.
Partisipan 4	Steven Alessandro	Mahasiswa Australia	4 Tahun	Memiliki pengalaman <i>part-time job</i> selama di Australia, dimana ia dapat berinteraksi langsung dengan <i>native</i> dan merasakan pergaulan di Australia.
Partisipan 5	Vanessa Limandy	Mahasiswa Australia	2 Tahun	Memiliki pengalaman <i>part-time job</i> selama di Australia, dimana ia dapat berinteraksi

				langsung dengan <i>native</i> dan merasakan pergaulan di Australia.
Partisipan 6	Karen Angeline	Mahasiswi Australia	11 Bulan	Memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bergaul dengan teman-temannya yang multikultural.
Informan Ahli	Dr. Ade Tuti Turistiati, MIRHRM	Dosen Komunikasi Antarbudaya	7 Tahun	Dosen di bidang komunikasi antarbudaya yang dapat memberikan <i>insight</i> terkait kompetensi komunikasi antarbudaya, proses adaptasi, dan dimensi budaya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2016, p. 138) terdapat 4 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, mengumpulkan dan memeriksa, serta merasakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dari partisipan yang biasanya berupa percakapan yang dipandu oleh peneliti (Yin, 2018, p. 381).

Terdapat dua teknik wawancara, yaitu *structured interviews* dan *qualitative interview* (2016, pp. 141-142). Pada *structured interviews* peneliti akan memberikan pertanyaan kepada partisipan sesuai dengan *list* pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan *qualitative interview* tidak terpaku pada *list* pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, melainkan memberikan *open-ended question* pada partisipan sehingga tidak membatasi dalam menjawab.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *structured interviews*. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti akan membuat *list* pertanyaan yang hanya berkaitan topik permasalahan yang akan diteliti.

### 3.6 Keabsahan Data

Terdapat empat validitas data yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, sebagai berikut (Yin, 2018, p. 87):

1. *Construct Validity*: mengidentifikasi ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang dipelajari.
2. *Internal Validity*: berusaha untuk membangun hubungan sebab akibat, di mana kondisi tertentu diyakini mengarah pada kondisi lain. Hal ini mengambil data dari pihak yang mengalami langsung suatu topik permasalahan.
3. *External Validity*: menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan. Hal ini untuk mendukung keabsahan data melalui informasi dari pihak luar.
4. *Reliability*: menunjukkan bahwa pengumpulan datanya dapat diulang, dengan hasil yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu *construct validity* karena peneliti ingin mengukur operasional yang benar berdasarkan konsep yang digunakan melalui hasil wawancara dengan partisipan. Menurut Robert K. Yin (2018, p. 89) terdapat dua langkah untuk menguji keabsahan data menggunakan *construct validity*, yaitu pertama menemukan bukti-bukti dari sumber yang ada yaitu wawancara kepada para partisipan dan kedua melakukan pengecekan ulang kepada setiap jawaban para partisipan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Yin (2018, p. 248) terdapat lima teknik analisis data yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pattern matching*.

Teknik *pattern matching* berfokus pada proses dan hasil dari data yang dikumpulkan dari partisipan sehingga nantinya dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa melalui pola sebuah teori atau konsep yang telah ditentukan sebelumnya (Yin, 2018, p. 251). Penggunaan teknik *pattern matching* ini membandingkan pola berbasis empiris yang didapat berdasarkan temuan yang dari para partisipan melalui wawancara dengan pola prediksi yang telah dibuat sebelumnya (K. Yin, 2014, p. 220).

Teknik ini menjadi cara yang paling diminati dalam penelitian dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menjawab bagaimana dan mengapa pola-pola tersebut dapat berhubungan. Peneliti akan menganalisis hasil temuan data partisipan kemudian dikaitkan dengan konsep kompetensi komunikasi antarbudaya milik Chen dan Starosta. Temuan tersebut kemudian akan dicocokkan dengan asumsi awal untuk melihat apakah menghasilkan persamaan atau perbedaan.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA